

## **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Komunikasi Internal Terhadap Efektivitas Kerja Guru Di Smp Al-Manshuriyah Jakarta Barat**

**Idham<sup>1</sup>, Hendro Risbiyantoro<sup>2</sup>, Erna Tamiyati<sup>3</sup>**

Dosen Universitas Darunnajah<sup>1</sup>, Dosen Universitas Darunnajah<sup>2</sup>, Mahasiswa Universitas Darunnajah<sup>3</sup>  
Email: [idham@darunnajah.ac.id](mailto:idham@darunnajah.ac.id)

### **Abstract**

*The effectiveness of the teacher's work will be created in accordance with the planned goals through a certain leadership style and internal communication within the organization that occurs between superiors and subordinates and subordinates and subordinates. This study used a sample of all teachers at SMP Al-Manshuriyah West Jakarta as many as 30 respondents. Data collection techniques using a questionnaire. This study aims (1) to determine the effect of principal's leadership on teacher work effectiveness, (2) to determine the effect of internal communication on teacher work effectiveness. (3) To determine how much influence the principal's leadership and principal's internal communication simultaneously has on effectiveness. teacher work. The results showed that there was a positive influence of principal's leadership on the work effectiveness of teachers by 13.9%, and 18.7% for the magnitude of the influence of internal communication on the effectiveness of teachers' work, as well as a simultaneous positive effect of 27.1%. And the rest is influenced by other factors outside this research.*

**Keywords:** *Work Effectiveness, Leadership, and Internal Communication.*

### **Abstrak**

Efektivitas kerja guru akan tercipta sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan melalui gaya kepemimpinan dan komunikasi internal dalam organisasi yang terjadi antara atasan dengan bawahan maupun bawahan dengan bawahan. Penelitian ini menggunakan populasi semua guru di SMP Al-Manshuriyah Jakarta Barat sebanyak 30 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas kerja guru, (2) Untuk mengetahui pengaruh komunikasi internal terhadap efektivitas kerja guru. (3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal kepala sekolah secara simultan terhadap efektivitas kerja guru. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas kerja guru sebesar 13,9%, dan 18,7% untuk besaran pengaruh komunikasi internal terhadap efektivitas kerja guru, serta terdapat pengaruh positif secara simultan sebesar 27,1%. Dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

**Kata Kunci:** Efektivitas Kerja, Kepemimpinan, dan Komunikasi Internal.

### **PENDAHULUAN**

Kegiatan pendidikan yang memiliki kualitas berpengaruh terhadap faktor kepemimpinan yang cukup kuat, tanpa adanya faktor kepemimpinan yang kuat proses pendidikan akan berjalan seolah tanpa arah. Kepala sekolah ialah pemimpin pendidikan yang harus bertanggung jawab atas sukses dan tidaknya sekolah yang dipimpinnya. Salah satu upaya kepala sekolah untuk memajukan

---

sekolahnya yaitu dengan mempengaruhi dan membina guru dalam melaksanakan tugasnya agar lebih terarah demi tercapainya rencana yang sudah ditentukan sebelumnya. Kepemimpinan merupakan serangkaian kegiatan dan tindakan awal, tengah, dan akhirnya untuk mendatangkan hasil yang diharapkan, yang dilakukan untuk memberi pengaruh dampak baik pada orang-orang yang dipimpin.<sup>1</sup>

kepala sekolah mengelola tenaga kependidikan sangat menentukan proses pelaksanaan pendidikan di sekolah. Interaksi kepala sekolah yang baik antar guru melalui komunikasi internal dapat mendukung jalannya operasional kerja para guru di sekolah. Karena salah satu bagian utama dari manajemen staf adalah untuk mengkomunikasikan, menyampaikan ide atau rencana, meyakinkan semua pihak akan pentingnya rencana, sehingga jika pimpinan atau kepala sekolah dapat mengkomunikasikan ide atau rencana secara efektif, maka orang lain akan termotivasi untuk saling bekerja sama.<sup>2</sup>

Efektivitas merupakan kriteria tertentu yang menunjukkan beberapa target spesifik yang sudah dicapai pengelola atau manajemen antara lain seperti waktu, kuantitas dan kualitas, dimana target sudah diidentifikasi lebih jauh.<sup>3</sup> Efektivitas merupakan dasar pembentukan dan pelaksanaan organisasi sekolah. Seiring dengan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan komunikasi yang terjalin baik di dalam lingkungan antar guru terhadap kepala sekolah maka tidak menutup kemungkinan akan meningkatkan efektivitas kerja guru.

Permasalahan yang sering muncul adalah rendahnya partisipasi guru pada kegiatan rapat guru, ketegasan dari kepala sekolah masih kurang terlihat ketika tidak memberikan sanksi kepada guru yang datang terlambat hadir dalam kegiatan rapat kerja guru. Hal ini berpengaruh kepada intensitas komunikasi, karena kritik dan saran kurang terbuka. Efektivitas kerja guru dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh peran kepemimpinan kepala sekolah yang dianggap sebagai prasyarat untuk memperoleh kondisi yang diperlukan untuk pekerjaan yang efisien, komunikasi dan kerja sama yang baik antara anggota staf merupakan komponen utama.”<sup>4</sup>

## Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.<sup>5</sup> Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner atau angket. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Variabel yang digunakan adalah kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel bebas satu ( $X_1$ ) dan komunikasi internal sebagai variabel bebas dua ( $X_2$ ) serta efektivitas kerja guru sebagai variabel terikat ( $Y$ ). Populasi dan sampel yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Al-

---

<sup>1</sup>Mangunhardja, *Kepemimpinan: Dasar-dasar Teori dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2021), hlm.2

<sup>2</sup>Joharis Lubis, *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Pranada Media Group, 2019), hlm. 160

<sup>3</sup>Nenny Ika Putri, dkk., *Perencanaan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 149

<sup>4</sup> Ahmad Zeni, *Guru Tiada Beban*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), hlm.23

<sup>5</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, (BANDUNG: Alfabeta,2018) hlm. 8

Manshuriyah Jakarta Barat sebanyak 30 responden. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian populasi karena Suharsimi menerangkan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>6</sup>

## PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

### Efektivitas Kerja Guru

Efektifitas berawal dari bahasa Inggris yaitu *effectiveness* yang artinya efektivitas, keefektivan, kemujaraban, dan kemampuan. *Effectiveness* sendiri kuat hubungannya dengan kata *effect* dan *effective*. Efektivitas mengarah pada kemampuan untuk mempunyai tujuan yang tepat yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>7</sup> Efektivitas akan terwujud sesuai tujuan yang telah disepakati bersama melalui gaya kepemimpinan tertentu dan komunikasi interpersonal dalam organisasi yang terjadi antara atasan dengan bawahan dan bawahan dengan bawahan. Serta kompetensi komunikasi yang baik akan mengembangkan tugas yang diembannya.<sup>8</sup>

Efektivitas kerja merupakan hasil kerja sesuai target yang sudah ditetapkan. Artinya apakah penilaian suatu tugas dinilai baik atau tidak itu tergantung pada bilamana tugas itu diselesaikan, dan tidak terutama menjawab bagaimana cara menyelesaikan, melaksanakan, dan berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk itu.<sup>9</sup> Efektivitas kerja guru dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh peran kepemimpinan kepala sekolah yang dianggap sebagai prasyarat untuk memperoleh kondisi yang diperlukan untuk pekerjaan yang efisien, komunikasi dan kerja sama yang baik antara anggota staf merupakan komponen utama.<sup>10</sup>

Beberapa faktor yang cukup berpengaruh pada efektivitas kerja guru antara lain yaitu :

- 1) Waktu  
Tepat waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan poin penting. Semakin lambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan, oleh karena itu semakin banyak tugas selanjutnya yang datang. Tentunya hal ini dapat mempengaruhi tingkat keefektivan kerja karena memakan waktu yang cukup banyak.
- 2) Tugas  
Karyawan harus diberikan arahan terkait dengan tugas yang akan dikerjakan, tanpa adanya arahan karyawan akan kesulitan menyelesaikan tugas karena kurangnya pengetahuan.
- 3) Produktivitas  
Jika pegawai memiliki efektivitas kerja yang tinggi, maka tidak menutup kemungkinan juga terjadi peningkatan dalam ektivitas kerja.
- 4) Motivasi  
Seorang kepala sekolah sebisa mungkin memberikan dukungan dengan perhatian akan kebutuhan dan peralatan mereka. Semakin kuat motivasi yang diberikan pada bawahannya, maka semakin baik pula efektivitas dalam bekerja.
- 5) Lingkungan kerja  
Lingkungan kerja adalah yang baik membuat nyaman guru, menyangkut cahaya, suara, tata ruang, jika lingkungan kerja tidak sesuai maka konsentrasi akan mengganggu aktivitas kerja. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap efektivitas kerja.
- 6) Perlengkapan dan fasilitas  
Peralatan dan fasilitas mendukung sebuah aktivitas atau pekerjaan. Fasilitas dan sarana yang kurang lengkap akan menghambat operasional kerja, hal ini tentunya berdampak pada hasil dan tujuan yang sudah direncanakan. Oleh sebab itu, pemimpin juga harus

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *prosuder penelitian suatu pendekatan Praktik*. Cetakan 13 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 130

<sup>7</sup> Ahmad Qurtubi, *Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 115

<sup>8</sup> Raja Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Pimpinan Terhadap Komunikasi Kerja*, (Surabaya: Scopido Media Pustaka, 2020), hlm. 4

<sup>9</sup> Nenny Ika Putri Simarmata., dkk, *Perencanaan Sumber Daya Manusia*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm.148

<sup>10</sup> Ahmad Zeni, *Guru Tiada Beban*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), hlm.23

---

perhatian akan hal-hal seperti ini. Jika sarana yang diberikan lengkap maka karyawan pun akan nyaman dalam bekerja.<sup>11</sup>

## **Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan berawal dari kata ‘pimpin’. Dalam bahasa Inggris arti dari kata kepemimpinan disebut *leadership*, adalah suatu kekuatan untuk memimpin. Menurut Engkoswara dalam Sukarman bahwa kepemimpinan dapat dikatakan sebagai hubungan yang cukup kuat dengan sekelompok manusia hal ini disebabkan ada kepentingan bersama. Dengan demikian, kepemimpinan merupakan kemampuan yang memiliki nilai seni dalam menggerakkan, mengelola, mengarahkan dan memengaruhi kinerja sebuah kelompok demi mencapai tujuan sebuah organisasi.<sup>12</sup> Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu upaya mengatur, menggerakkan, dan mengarahkan anggota secara tepat, segala kegiatan yang ada dalam organisasi sekolah agar dapat terlaksana secara efektif.<sup>13</sup> Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang dituntut untuk melakukan tugas dan wewenangnya untuk mengelola seluruh aktivitas sekolah.

kepemimpinan hanya menjadi konsepsi hampa tanpa komunikasi. Komunikasi mengalirkan substansi aspek kepemimpinan dalam keberlangsungan organisasi sebab komunikasi dalam kepemimpinan menjadi jembatan dalam operasional dalam kepemimpinan untuk menyampaikan pemikiran antara pemimpin dan bawahan ataupun sebaliknya. Organisasi menjadi tempat yang di dalamnya memungkinkan pola-pola komunikasi terjadi. Pemimpin bertanggung jawab dalam menciptakan pola aliran komunikasi yang baik.<sup>14</sup>

Perilaku kepemimpinan menekankan pada fungsi – fungsi yang dilakukan pemimpin dalam kelompoknya, agar kelompok berjalan dengan efektif yaitu :

1. Fungsi yang berhubungan dengan tugas yaitu pemecah masalah menyangkut pemberian saran penyelesaian, informasi dan pendapat.
2. Mencakup segala sesuatu yang dapat membantu kelompok berjalan lebih lancar, pemberian persetujuan dengan kelompok lain, penengahan perbedaan pendapat, dan sebagainya.<sup>15</sup>

Ada beberapa gaya yang diterapkan dalam kepemimpinan diantaranya yaitu :

### **a. Kepemimpinan Demokratis**

Gaya kepemimpinan demokratis yakni pemimpin yang mempertimbangkan saran dan pendapat orang lain sebelum mengambil keputusan. Orang-orang yang dipimpinnya diperkenankan menyuarakan ide dan gagasan mereka dengan bebas. Pemimpin mampu melihat masalah melalui sisi yang berbeda. Sehingga bisa memperkirakan problem yang terjadi dan menuntaskannya

### **b. Kepemimpinan Otoriter**

Kepemimpinan dengan gaya ini adalah kepemimpinan yang sewenang-wenang. Jika dilihat melalui cara pengambilan keputusan gaya pemimpin seperti ini enggan memikirkan dampak yang terjadi pada orang yang dipimpinnya. Kebebasan dalam beraspirasi orang yang dipimpinnya sangat terbatas.

---

<sup>11</sup>Kristin Juwita, *Perilaku Organisasi*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hlm 18

<sup>12</sup>Sukarman Purba, dkk, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Medan: YayasanKita Menulis, 2021), hlm.2

<sup>13</sup> Abdul Rahmat, *Hubungan Sekolah dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hlm.38

<sup>14</sup> Akh. Muwafik Saleh, *Komunikasi dalam Kepemimpinan Organisasi*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2016), hlm.22

<sup>15</sup> Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru*, (Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm.

c. Kepemimpinan Delegatif (*Laissez-Faire*)

Pemimpin dengan gaya ini ialah di mana seorang pemimpin memberikan kewenangan kepada anggotanya untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.

d. Kepemimpinan strategis

Pemimpin dengan gaya ini mengarahkan dirinya antar tugas dan tujuan yang akan dicapai dan kesempatan untuk berkompeten pada tugas yang diberikan. Pemimpin dengan gaya ini akan berupaya menyeimbangi dan menentukan kestabilan keadaan kerja setiap individu.

e. Kepemimpinan Transaksional

Kepemimpinan dengan gaya ini akan memberikan *reward* atau penghargaan bagi orang atau bawahan yang melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan baik, dan berprestasi.

f. Kepemimpinan Transformasional

Pemimpin yang memiliki gaya transformasional biasanya berupaya memberikan ilmu atau pengetahuan yang baru kepada bawahannya, agar bawahannya mendapat wawasan dan mampu meningkatkan kemampuannya.

g. Kepemimpinan Karismatik

Pemimpin dengan gaya ini biasanya menggerakkan atau mendorong tim yang dipimpinnya secara alami. Jadi pemimpin hanya akan memberikan dukungan pada eksplorasi bawahannya.<sup>16</sup>

### Komunikasi Internal

Komunikasi berawal dari bahasa latin "*communis*" yang artinya menciptakan kebersamaan antara dua orang atau lebih. Dari bahasa latin yang paling inti komunikasi disebut juga "*communico*" yang berarti membagi.<sup>17</sup> Komunikasi merupakan kegiatan manusia untuk saling memahami atau mengerti suatu pesan antara komunikator dan komunikan. Biasanya diakhiri dengan suatu hasil yang disebut sebagai efek komunikasi.<sup>18</sup> Bentuk dasar komunikasi ada dua yaitu :

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal (*verbal communication*) merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan kepada pihak lain melalui lisan (*oral*) dan tulisan (*written*). Contohnya seperti melakukan diskusi, menonton televisi, membaca buku dan lain sebagainya.

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal (*nonverbal communication*) merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat atau *body language* sebagai sarana berkomunikasi dengan orang lain. Contohnya seperti membuang muka, menggigit jari, menggelengkan kepala dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Komunikasi internal ialah komunikasi yang terjadi didalam perusahaan atau lembaga. Komunikasi ini merupakan komunikasi antar karyawan yang ada di dalam perusahaan, baik sebagai bawahan, sesama rekan, maupun atasan.<sup>20</sup> Komunikasi internal dalam sebuah organisasi merupakan salah satu alat untuk meningkatkan efektivitas kerja pegawai dalam memonitor atau mengamati

---

<sup>16</sup> Ahmad Asrin, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2021), hlm. 47-50

<sup>17</sup> Yetty Oktarina, Yudi Abdullah, *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta:Deepublish, 2017), hlm. 1

<sup>18</sup> Ratu Mutialela Caropeboka, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta:Andi Anggota IKAPI, 2017), hlm. 1

<sup>19</sup> Akh. Muwafik Saleh, *Komunikasi dalam Kepemimpinan Organisasi*, (Malang:Universitas Brawijaya, 2016), hlm. 5

<sup>20</sup>Sunarno Sastroatmodjo, Andy Sukrisno, Eka Susilawati, *Komunikasi Bisnis*,(Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm.75

---

pelaksanaan manajemen yang mencoba mengarahkan pada tujuan organisasi dalam sebuah lembaga atau perusahaan dapat berjalan sesuai tujuan.<sup>21</sup>

komunikasi internal terdiri dari dua dimensi yaitu komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal

a. Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal adalah komunikasi dari pengirim ke penerima dengan waktu yang seimbang. Dalam komunikasi vertikal, pimpinan memberi petunjuk, pesan, keterangan, dan lain sebagainya kepada lawan bicaranya. Kemudian, bawahan memberikan info, pengaduan, saran kepada pimpinan maupun sebaliknya. Komunikasi vertikal dapat dilakukan antara anggota dengan atasan.

b. Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal ialah komunikasi yang terjadi antara anggota dengan anggota lainnya. Berbeda dengan komunikasi vertikal yang sifatnya lebih formal, komunikasi horizontal sering kali berlangsung tidak formal.<sup>22</sup>

### Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas kerja guru, berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan nilai probabilitas (Sig.  $F_{change}$ ) = 0,024. Karena nilai Sig.  $F_{change} < 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya kepemimpinan kepala sekolah terdapat pengaruh terhadap efektivitas kerja guru. Hasil ini seperti yang dikemukakan Ahmad Zeni dalam bukunya “efektivitas kerja guru dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh peran kepemimpinan kepala sekolah yang dianggap sebagai prasyarat untuk memperoleh kondisi yang diperlukan untuk pekerjaan yang efisien, komunikasi dan kerja sama yang baik antara anggota staf merupakan komponen utama.”<sup>23</sup>
2. Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan menggunakan nilai probabilitas (Sig.  $F_{change}$ ) = 0,010, Karena nilai Sig.  $F_{change} < 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya komunikasi internal terdapat pengaruh terhadap efektivitas kerja guru.
3. Berdasarkan hasil uji t pada tabel Berdasarkan tabel *coefficients* dapat diperoleh  $t_{hitung} = 2,058$   $X_1$  Dengan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) untuk uji dua pihak df atau dk (derajat kebebasan) = jumlah data - 2 atau  $30 - 2 = 28$ . Sehingga  $t_{tabel} = 2,048$  ternyata nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,058 > 2,048$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya signifikan. Jadi Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap efektivitas kerja guru. Serta  $t_{hitung} = 2,460$ . Dengan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) untuk uji dua pihak df atau dk (derajat kebebasan) = jumlah data - 2 atau  $30 - 2 = 28$ . Sehingga  $t_{tabel} = 2,048$  ternyata nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,460 > 2,048$ , artinya signifikan. Jadi Komunikasi Internal berpengaruh terhadap efektivitas kerja guru.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap efektivitas kerja guru (Y), berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan nilai probabilitas (Sig.  $F_{change}$ ) = 0,024. Karena nilai Sig.  $F_{change} < 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya kepemimpinan kepala sekolah terdapat pengaruh terhadap efektivitas

---

<sup>21</sup> Manuel August Todingbua, *Merebut Peluang Bisnis Melalui Intellectual Capital*. (Makassar: PT.Nas Media Indonesia, 2022). Hlm. 64

<sup>22</sup>Rinawati, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press, 2019), hlm.63

<sup>23</sup> Ahmad Zeni, *Guru Tiada Beban*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), hlm.23

kerja guru. Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan menggunakan nilai probabilitas (Sig. F<sub>change</sub>) = 0,010, Karena nilai Sig. F<sub>change</sub> < 0,05 maka keputusannya adalah H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Artinya komunikasi internal terdapat pengaruh terhadap efektivitas kerja guru.

- Berdasarkan uji koefisien determinasi X<sub>1</sub> terhadap Y pada tabel *model summary* di bawah ini diperoleh sebesar nilai Adjusted R Square 0,139 yang berarti 13,9% faktor efektivitas kerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,411 <sup>a</sup>	,169	,139	10,479	,169	5,701	1	28	,024	2,145

a. Predictors: (Constant), X<sub>1</sub>

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan uji koefisien determinasi X<sub>2</sub> terhadap Y pada tabel *model summary* dibawah ini diperoleh besarnya 0,187 yang berarti 18,7% faktor efektivitas kerja guru dipengaruhi oleh komunikasi internal.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,464 <sup>a</sup>	,215	,187	10,187	,215	7,664	1	28	,010	2,540

a. Predictors: (Constant), X<sub>2</sub>

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil determinasi X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y pada tabel *model summary* dibawah ini diperoleh nilai secara simultan (bersama-sama) sebesar 0,271 atau Y = R<sup>2</sup> X 100% atau 0,271 x 100% = 27,1 % sedangkan sisanya 72,9 dipengaruhi oleh variabel lain. Dari hasil uji regresi diperoleh model persamaan regresi berganda  $\hat{Y} = 2,677 + 0,350 X_1 + 0,580 X_2$ . Artinya jika kepemimpinan kepala sekolah (X<sub>1</sub>) ditambah satu skor maka akan bertambah peningkatan efektivitas kerja guru (Y), sebesar 0,350 dengan konstanta 2,677 dan jika lingkungan sekolah (X<sub>2</sub>) ditambah satu skor maka akan bertambah peningkatan efektivitas kerja guru (Y) sebesar 0,580 dengan konstanta 2,677. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kepemimpinan kepala sekolah (X<sub>1</sub>) baik, maka efektivitas kerja guru (Y) akan meningkat. Jadi hasil analisis pengujian hipotesis penelitian menyatakan bahwa diterima H<sub>1</sub>. Yang berarti terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah (X<sub>1</sub>) dan Komunikasi Internal (X<sub>2</sub>) secara simultan (bersama-sama) terhadap Efektivitas Kerja Guru (Y) di SMP Al-Manashuriyah, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,567 <sup>a</sup>	,321	,271	9,645	,321	6,391	2	27	,005	2,515

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap efektivitas kerja guru (Y) di SMP Al-Manshuriyah Jakarta Barat. Dengan nilai signifikansi 0,024 dan besaran pengaruh 13,9% efektivitas kerja guru ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Terdapat pengaruh positif antara komunikasi internal ( $X_2$ ) terhadap efektivitas kerja guru (Y) di SMP Al-Manshuriyah Jakarta Barat. Dengan nilai signifikansi 0,010 dan besaran pengaruh 18,7% efektivitas kerja guru ditentukan oleh komunikasi internal sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal terhadap efektivitas kerja guru di SMP Al-Manshuriyah Jakarta Barat secara simultan (bersama-sama) dengan nilai signifikansi 0,005 dan model persamaan regresi berganda  $\hat{Y} = 2,677 + 0,350 + 0,580 X_2$ . Besaran pengaruh ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) terhadap (Y) adalah 0,271 yang artinya efektivitas kerja guru ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan Komunikasi Internal ( $X_2$ ) secara bersama-sama sebesar 27,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zeni. (2021). *Guru Tiada Beban*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *prosuder penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrin, Ahmad. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Caropeboka Mutialela Ratu. (2017). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Andi Anggota IKAPI.
- Juwita Kristin. (2018). *Perilaku Organisasi*. Malang: Literasi Nusantara.
- Lubis Joharis. (2019). *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Pranada Media Group.
- Mangunhardja. (2021). *Kepemimpinan: Dasar-dasar Teori dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Oktarina Yetty, dan Yudi Abdullah. (2017). *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purba Sukarman, dkk. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Putri Ika Nenny, dkk. (2021). *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis.
- Qurtubi Ahmad. (2019) *Administrasi Pendidikan*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.

- Rahmat Abdul. (2021). *Hubungan Sekolah dan Masyarakat*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Rinawati. (2019). *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press.
- Saleh Muwafik Akh. (2016). *Komunikasi dalam Kepemimpinan Organisasi*, Malang: Universitas Brawijaya.
- Sastroatmodjo, Sunarno, dkk. *Komunikasi Bisnis*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Simarmata Putri Ika Nenny, dkk. (2021). *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sitorus Tua Maruli Raja. (2020). *Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Pimpinan Terhadap Komunikasi Kerja*, (Surabaya: Scopido Media Pustaka.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. BANDUNG: Alfabeta.
- Suparman. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru*. Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia
- Todingbua August Manuel. (2022). *Merebut Peluang Bisnis Melalui Intellectual Capital*. Makassar: PT.Nas Media Indonesia.
- Zeni Ahmad. (2021). *Guru Tiada Beban*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.